

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Quality of life (QoL) atau kualitas hidup adalah penilaian pribadi individu terhadap kesehatan yang dimilikinya, antara lain menyangkut fungsi fisik, sosial, spiritual dan perannya di lingkungan sekitarnya (Agborsangaya et al., 2013). Penilaian atau persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor budaya, nilai-nilai yang dianut di lingkungan sekitarnya, serta terkait dengan standar, tujuan, harapan, dan keinginan pribadi (Zhu et al., 2022). Setiap individu memiliki standar, tujuan dan harapan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Individu yang memiliki kualitas hidup baik adalah mereka yang memiliki kondisi fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Mengukur dan mengevaluasi kualitas hidup sangat penting dilakukan karena berkaitan dengan cara individu memenuhi fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-hari (Haris et al., 2019). Bagi tenaga kesehatan, pengukuran kualitas hidup sangat penting dilakukan karena berkaitan dengan keberhasilan pelayanan kesehatan dan pengobatan. Selain itu, hasil pengukuran kualitas hidup dapat digunakan sebagai upaya preventif terhadap masalah kesehatan yang dapat muncul di suatu wilayah tertentu. Bagi tenaga farmasi, pengukuran kualitas hidup dapat memberikan informasi terkait keberhasilan rangkaian pelayanan kefarmasian yang telah diberikan. Pada saat ini, kegiatan pelayanan kefarmasian tidak hanya terfokus pada pengelolaan komorbiditas penyakit saja. Namun, hal itu sudah berkembang menjadi serangkaian pelayanan kefarmasian

yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup (Musyarofah et al., 2021). Oleh karena itu, pengukuran kualitas hidup diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan serangkaian pelayanan kefarmasian terhadap pasien.

Namun, pengukuran kualitas hidup tidak hanya terbatas pada subjek yang memiliki penyakit saja. Pengukuran kualitas hidup juga dapat dilakukan pada populasi umum untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di wilayah tertentu. Pengukuran kualitas hidup pada populasi umum telah dilakukan di beberapa negara seperti Brazil, Vietnam, dan Pakistan. Cruz et al (2013) melakukan pengukuran kualitas hidup pada populasi umum di Porto Alerge, Brazil Selatan. Instrumen yang digunakan adalah *Short-Form 36 (SF-36)* yang terdiri dari 8 domain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki skor kesehatan yang baik (Cruz et al., 2013). Selain itu, pengukuran kualitas hidup pada populasi umum telah dilakukan oleh Nguyen et al (2017) di Hanoi, Vietnam. Instrumen yang digunakan yaitu *EuroQol-5 Dimensions-2 Levels (EQ-5D-3L)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dilaporkan memiliki kesehatan yang baik (Nguyen et al., 2017). Kemudian, pengukuran kualitas hidup populasi umum dilakukan di Distrik Abbottabad, provinsi Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan (Lodhi et al., 2019). Instrumen yang digunakan adalah WHOQOL-BREF yang memiliki 4 domain dan 26 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup subjek atau responden rendah berdasarkan sosio-demografi dan status sosial ekonomi rendah, tetapi skor modal sosial berdampak positif terhadap kualitas hidup di Pakistan (Lodhi et al., 2019).

Pengukuran kualitas hidup dilakukan dengan bantuan instrumen berupa kuesioner, seperti *Euro Quality of Life-5 Dimension* (EQ-5D), *Short Form-6 Dimension* (SF-6D), dan *Health-Related Quality of Life with Six Domains* (HRQ-6D). Kuesioner EQ-5D dan SF-6D adalah kuesioner yang sudah valid digunakan di negara Eropa (Haris et al., 2019). Sedangkan, kuesioner HRQ-6D merupakan kuesioner yang dibuat dengan menyesuaikan kondisi orang Asia, seperti Malaysia (Bujang et al., 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian membutuhkan sebuah pengujian untuk dipastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat diketahui ketepatan dan konsistensinya dalam pengukuran kualitas hidup (Putra et al., 2021). Kuesioner yang valid dan reliabel akan memberikan hasil pengukuran sesuai kondisi sebenarnya. Jika dalam penelitian menggunakan instrumen yang tidak valid maka hasil penelitian tersebut tidak dapat percaya. Hal ini sejalan dengan ajaran agama islam bahwa umat manusia harus memiliki sifat dan sikap “*tabayyun*” yaitu tidak menerima informasi tanpa mengetahui kebenarannya. Maksudnya adalah dalam menerima informasi mengenai kualitas hidup dari suatu penelitian harus dipastikan bahwa pelaksanaan penelitian itu menggunakan instrumen yang sudah valid dan reliabel sehingga dapat dipercaya. Seperti firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak

mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (Al-Hujurat : 6).

Kuesioner HRQ-6D merupakan kuesioner yang baru-baru ini dikembangkan dan sudah dibuktikan valid dan reliabel untuk mengukur kualitas hidup di negara Malaysia (Bujang et al., 2023). Namun, kuesioner ini belum pernah divalidasi dan digunakan untuk mengukur kualitas hidup di Indonesia. Oleh karena itu, uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner HRQ-6D perlu dilakukan untuk menilai apakah kuesioner tersebut dapat mengukur kualitas hidup secara akurat dan konsisten sesuai kondisi masyarakat Indonesia, khususnya di Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah kuesioner *Health-Related Quality of Life with Six Domains* (HRQ-6D) versi Indonesia valid dan reliabel sebagai instrumen untuk mengukur kualitas hidup masyarakat Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner *Health Related Quality of Life with Six Domains* (HRQ-6D) versi Indonesia sebagai instrumen untuk mengukur kualitas hidup masyarakat Kota Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan dapat berfungsi sebagai kontribusi berharga dalam bidang penelitian, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang bermanfaat, serta menjadi acuan untuk penelitian yang selanjutnya.

2. Kegunaan bagi institusi

Hasil penelitian dalam karya ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa program studi S1 Farmasi Universitas Ahmad Dahlan untuk mendukung penelitian mereka di masa mendatang.

3. Kegunaan bagi instansi terkait

Hasil penelitian dalam karya ini dapat memberikan informasi tentang validitas dan reliabilitas kuesioner *Health Related Quality of Life with Six Domains* (HRQ-6D) pada masyarakat Kota Yogyakarta.